

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari observasi yang dilakukan di SDN Tanjungjaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, masalah yang ditemukan adalah masalah alamiah yaitu kurangnya pengembangan pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola untuk itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan karena metode ini memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Arikunto (2008, hal. 58) menjelaskan bahwa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sehingga lebih berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) maupun *output* kelas (hasil belajar).

Pada saat ini penelitian tindakan kelas mendapat perhatian yang besar dalam dunia pendidikan, alasannya karena guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran di sekolah, memberikan keterampilan kepada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah di dalam kelas yang sedang dihadapi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal-hal yang tidak/kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk menuju keadaan yang memuaskan dengan melakukan tindakan tanpa harus meninggalkan atau mengganggu tugas pokok guru. Selain itu penelitian tindakan kelas dapat dijadikan salah satu upaya memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar.

Penelitian tindakan kelas ini secara tidak langsung membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Sehingga yang dihadapi adalah permasalahan yang bersifat aktual,

yang pada akhirnya dapat mengembangkan profesinya sebagai guru melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa penelitian tindakan kelas memang perlu dipahami dan dilakukan oleh guru sebab guru sendiri yang melakukan, melihat, merasakan, dan menghayati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru mengangkat permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi dalam pekerjaannya sehari-hari.

Berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, Richie (Somadayo, 2013, hlm. 2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan persefektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2009 hlm. 8) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.

Sedangkan ada juga penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian, sebagaimana diungkapkan (Margono, 2009 hlm. 52) mengemukakan bahwa.

Kuantitatif merupakan pengharapan dari dua peneliti terhadap masalah yang sama menunjukkan hasil yang sama, sehingga temuannya semakinkuat untuk mengangkat hipotesis menjadi tesis, artinya akan mungkin terjadi teori yang dikemukakan akan berbeda (psikologi, antropologi, sosiologi, pendidikan) menemukan dan menguji teori tidak sama.

Ada beberapa istilah yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan proses bukan hasil, sehingga dapat memberikan kategori bersifat substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Sedangkan, penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif pada fenomena sosial yang dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan itu

diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang mengungkapkan hubungan antara sebab dan akibat dalam proses penelitian. Oleh karena itu, agar menghasilkan suatu penelitian yang baik ini membutuhkan adanya desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

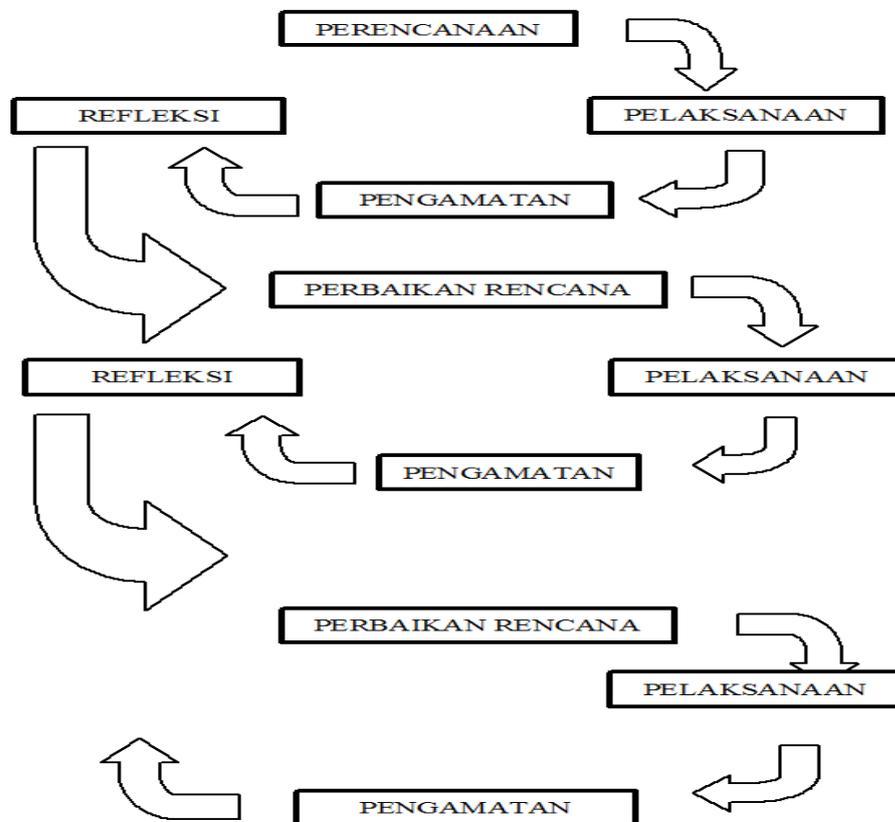
Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) penelitian tindakan kelas menurut (Somadayo 2013, hlm. 20) menyatakan bahwa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain Kemmis dan Taggart dengan menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dari (Wiriaatmadja 2009, hlm. 6) yang menyatakan “model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya”. Desain penelitian juga pada hakekatnya sebagai strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman peneliti dalam proses penelitian.

Terdapat dua kriteria yang digunakan dalam kesahihan desain penelitian, yaitu kesahihan internal dan kesahihan eksternal. Kesahihan internal berkenaan dengan makna yang terkandung dalam pertanyaan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 32) menyatakan bahwa “terdapat delapan variabel ekstra yang sering mempengaruhi kesahihan internal desain penelitian yaitu *history, maturation, pretesting, measuring instruments, statistical regression*, perbedaan memilih subjek, kematian atau kehilangan, interaksi kematangan dan seleksi.” Sedangkan, kesahihan eksternal ini menunjuk kepada makna dari pertanyaan.

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2009, hlm. 66) Seperti tampak pada gambar berikut ini.



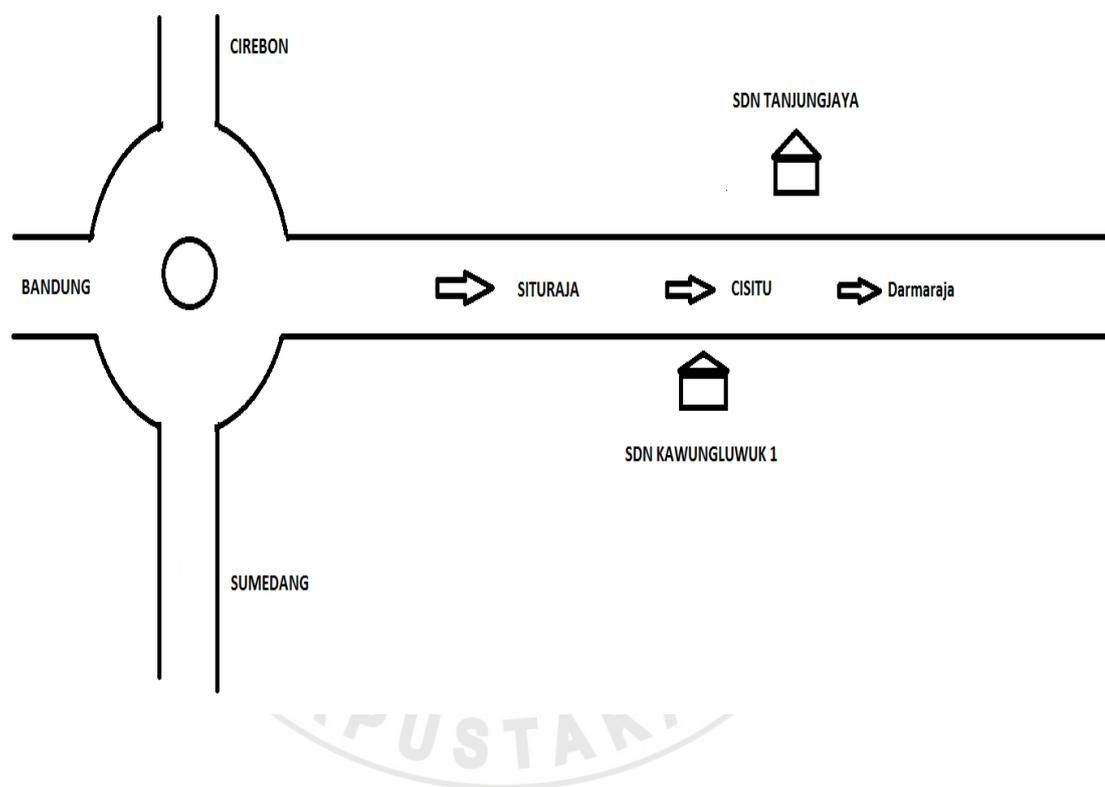
Gambar 3.1
Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiraatmadja, 2009, hlm. 66)

Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Tanjungjaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih SDN Tanjungjaya sebagai tempat penelitian karena banyak siswa kelas V di SDN Tanjungjayaini masih kurang memahami tentang pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola dan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Untuk lebih jelasnya, berikut ini denah lokasi penelitian.



Gambar 3.2
Lokasi SDN Tanjungjaya (Hasil Peneliti)

1. Waktu Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan gerak dasar *passing* terhadap sepak bola, adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■																					
2	Seminar Proposal				■																				
3	Revisi Proposal					■	■																		
4	Persiapan dan Pembekalan							■																	
5	Bimbingan Bab I,II,III									■	■	■	■	■	■										
6	Pelaksanaan Siklus I															■									
7	Pelaksanaan Siklus II																■								
8	Pelaksanaan Siklus III																	■	■						
9	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
10	Penyusun Laporan																	■	■	■	■				

Dengan adanya jadwal penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan akan selesai tepat pada waktunya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilaksanakan di SDN Tanjungjaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang ini melibatkan siswa kelas V tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran gerak dasar *passing*. Hal tersebut disebabkan adanya guru yang kurang memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa saat pembelajaran serta guru belum mempraktekan pembelajaran tentang permainan. Dengan demikian, banyak siswa yang tidak mampu melakukan *passing* dengan

tepat ke sasaran sehingga siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Maka dari itu, peneliti menggunakan penerapan permainan ucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagianbawah dalam permainan sepak bola

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh siswa. Merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart.

Pelaksanaan tindakan didasari pada temuan yang diperoleh pada observasi data awal yang sekiranya memerlukan upaya perbaikan. Kemudian data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui apakah hasilnya sudah mencapai target atau belum. Jika hasil yang diperoleh telah mencapai target maka pelaksanaan tindakan dihentikan, sebaliknya jika belum maka diadakan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dengan upaya perbaikan yang lebih relevan dan tepat sasaran sehingga target yang ditentukan dalam pelaksanaan penelitian dapat tercapai.

Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Perencanaan dilakukan agar sebuah penelitian lebih terarah dan terkontrol. Sebuah perencanaan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian. Apabila perencanaan dilakukan dengan matang maka hasilnya pun akan memuaskan, tetapi jika perencanaan dilakukan tidak dengan matang maka hasil yang didapat pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Perencanaan dilakukan agar sebuah penelitian lebih terarah dan terkontrol. Sebuah perencanaan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian. Apabila perencanaan dilakukan dengan matang maka hasilnya pun

akan memuaskan. tetapi jika perencanaan dilakukan tidak dengan matang maka hasil yang didapat pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran yang dilakukan adalah variasi gerak dasar dalam permainan bola tangan melalui modifikasi permainan yang terdiri dari kegiatan awal atau tahap pra pembelajaran seperti mempersiapkan alat dan media, melakukan apersepsi, pemanasan. Mengelola inti dari pembelajaran variasi gerak dasar bola tangan dengan memodifikasi permainan. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan sebuah evaluasi proses dan hasil belajar. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Menyiapkan alat dan media pembelajaran
 - b) Siswa berbaris sesuai dengan intruksi dari guru
 - c) Guru dan siswa berdoa bersama
 - d) Guru dan siswa melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru
 - e) Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu tentang berbagai variasi gerak dasar sepak bola.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa dibariskan menjadi dua berbanjar
 - b) Siswa melakukan latihan gerak dasar *passing* dengan cara melakukan permainan ucing bola.
 - c) Siswa melakukan permainan sepak bola melalui permainan ucing bola
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Siswa melakukan pendinginan dipimpin oleh guru
 - b) Evaluasi

- c) Melakukan sesi tanya jawab
 - d) Berdoa kembali
 - e) Bubar
- c. Observasi
- Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung seperti memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, memperhatikan keaktifan siswa dengan berbagai instrument yang telah disiapkan sebelumnya pada saat perencanaan sesuai dengan tindakan yang dipilih.
- d. Refleksi
- Tahap refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, dengan menganalisis data dari hasil observasi dari instrument yang digunakan untuk kemudian temuan-temuan yang didapatnya dijadikan acuan dalam perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Melalui tahap ini akan diketahui kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini pula dapat diketahui target apa saja yang belum tercapai, sehingga dapat diberikan focus perhatian terhadap target yang belum tercapai tersebut pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pengembangan teknik observasi atau pengamatan ini awalnya dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama dari etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan observasi ini segala

sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Apabila ingin mengetahui apa yang sebenarnya dikerjakan orang, maka dilakukan dengan cara mengamati orang tersebut, bukan hanya menanyakan orang tersebut. Agar dalam pelaksanaan observasi dapat menjangkau data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi.

Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang terdiri dari IPKG 1 dan IPKG 2. Lembar observasi IPKG 1 ini merupakan instrumen perencanaan kinerja guru digunakan untuk menilai perencanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran gerak *passing* pada permainan sepak bola yang akan diberikan. Sedangkan lembar observasi IPKG 2 merupakan instrumen penilaian kinerja guru digunakan untuk menilai pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola yang diberikan. Berikut adalah format IPKG 1 dan IPKG 2.

- a. Perencanaan ini meliputi RPP alat dan media untuk diobservasi dengan menggunakan alat IPKG 1 yang mengacu kepada pedoman penilaian yang dilakukan pada saat perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada UPI yang berisi tentang, perumusan tujuan teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran (Format IPKG 1 terlampir).
- b. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2. IPKG 2 ini adalah untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, yang berisi tentang, pra pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola, melaksanakan evaluasi

proses dan hasil belajar teknik *passing* menggunakan permainan ucing bolapada permainan sepak bola, kesan umum kinerja guru (Format IPKG 2 terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif dari narasumber. Wawancara digunakan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi, bukan hanya teknik pengumpul data yang berdiri sendiri. Penggunaan teknik wawancara ini memudahkan dalam memperoleh data utama yang berupa ucapan pikiran, perasaan, dan tindakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa tentang pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola. Dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar gerakan *passing* dalam sepak bola melalui permainan ucing bola ini, yang dijadikan sebagai narasumber yaitu : (format terlampir)

- a. Seluruh siswa kelas V SDN Tanjungjaya
- b. Guru Penjas SDN Tanjungjaya : Cucu Ruhayati, S.Pd
- c. Kepala Sekolah Tanjungjaya : Tata Sukanta, S.Pdi

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran ketepatan *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan ucing bola pada permainan sepak bola, yang berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran, interpretasi, koreksi, analisa, dan saran yang ditulis oleh peneliti atau observer (format terlampir).

4. Format Tes

Format tes ini menggunakan lembar penilaian dan tes keterampilan teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola yang dilakukan secara berkelompok terhadap siswa pada saat akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan peningkatan teknik *passing* menggunakan permainan ucing bola pada permainan sepak bola (format terlampir).

5. Format Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan disiplin, sportivitas, dan kerjasama siswa saat pembelajaran, (format terlampir).

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2. Paparan data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representative grafik.

3. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

F. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan *teknik triangulasi, member chek, audit trail* dan *expert opinion* (Wiriaatmadja, 2009).

1. *Triangulation*

Triangulation menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168) merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan. Makna penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan
 - 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu buku KTSP 2006.
 - 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016.
 - 3) Di sesuaikan dengan standar kompetensi.
 - 4) Di sesuaikan dengan kompetensi dasar.
- b. Waktu Pelaksanaan

Hari: Sabtu
 Tanggal : 29 Oktober 2016
 Tempat : SDN Tanjungjaya
- c. Mengadakan Diskusi Dengan
 - 1) Guru Penjas

Nama : Cucu Ruhyati, S.Pd.
 NIP : 196612281988032001
 Jabatan: Guru penjas SDN Tanjungjaya Kecamatan Cisitu
 - 2) Kepala Sekolah

Nama : Tata Sukanta, S.Pdi.
 NIP : 196207121982061001
 Jabatan: Kepala Sekolah SDN Tanjungjaya Kecamatan cisitu
 - 3) Siswa Kelas V SDN Tanjungjaya

2. *Member Check*

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (Wiriaatmadja, 2009) menyatakan “bahwa *member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber”. Maksudnya adalah sebelum melaksanakan sebuah penelitian untuk meningkatkan gerakan baling-baling, terlebih dahulu peneliti akan memeriksa informasi data yang telah diperoleh pada saat melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar gerakan *passing* dalam sepak bola melalui permainan ucing bola ini, yang dijadikan sebagai narasumber yaitu :

- d. Seluruh siswa kelas V SDN Tanjungjaya
- e. Guru Penjas SDN Tanjungjaya : Cucu Ruhyati, S.Pd
- f. Kepala Sekolah Tanjungjaya : Tata Sukanta, S.Pdi

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan yang terjadi yaitu siswa belum bisa mencapai tujuan dengan baik pada sebuah pembelajaran gerakan *passing* dalam permainan ucing bola.

Dengan begitu, peneliti akan memeriksa kembali informasi yang telah didapat dengan tujuan untuk memastikan bahwa data tersebut sifatnya sudah pasti/tetap dan tidak adanya perubahan, sehingga dapat dipastikan keajegan datanya dan data tersebut dapat diperiksa keabsahannya.

3. *Audit Trial*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2009, hlm 170) mengungkapkan bahwa *audit trial* adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling

berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

- a. Data awal (hasil observasi) penerapan permainan ucing bola untuk meningkatkan *passing dalam permainan sepak bola*.
- b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran penerapan permainan ucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam sepak bola. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4. *Ekspert Opinion*

Ekspert opinion menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 171) mengungkapkan bahwa *ekspert opinion* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pembimbing, yaitu.

- a. Pertemuan antara peneliti dengan pembimbing I, yaitu Bapak Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd dan pembimbing II, yaitu Ibu Dr. Dewi Susilawati, M.Pd untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar di peroleh kesahihan.
- b. Pada waktu pelaksanaannya, yaitu.
 - 1) Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.
 - 2) Pelaksanaan bimbingan dalam penyusunan penelitian.
- c. Masalah yang dibahasanya berupa jadwal penelitian, masalah penelitian, pemecahan masalah, dan hasil penelitian.

Validasi ini merupakan rangkaian tahapan dalam melakukan validasi di dalam penelitian agar data dalam penelitian yang dilakukan peneliti dapat benar-benar valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena data yang valid serta otentik sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut terkait dengan keotentikan serta data-data yang dihasilkan benar-benar dapat mendukung sebuah penelitian.

Dari ke empat validasi yang dikemukakan Hopkins tersebut, peneliti memilih sebuah bentuk penelitian tersebut, karena di anggap relevan dengan penelitian tindakan kelas.

